

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis

Eka Suprianti¹, Mimi Maisyarah²
UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis

*Korespondensi: ekasuprianti67@guru.smp.belajar.id

Submit : 11 Sept 2026 | **Diterima** : 28 Sept 2026 | **Terbit** : 01 Okt 2026

ABSTRACT

This study aims to improve the algebraic concept comprehension of seventh-grade junior high school students through the implementation of the cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 32 seventh-grade students. Research instruments included a concept comprehension test, student activity observation sheets, and documentation. The findings revealed an improvement in students' understanding of algebraic concepts. The average score increased from 72.00 in cycle I to 84.00 in cycle II, while classical mastery rose from 62.50% to 87.50%. Student activity also improved from 70% to 88%. These results indicate that the application of the Think Pair Share model can enhance students' comprehension of algebraic concepts through activities of thinking, discussing, and sharing understanding.

Keywords: *Think Pair Share; Concept Comprehension; Algebra*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII SMP melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VII SMP. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman konsep, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep aljabar. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,00 pada siklus I menjadi 84,00 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 62,50% menjadi 87,50%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 70% menjadi 88%. Dengan demikian, penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman konsep aljabar siswa melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi pemahaman.

Kata Kunci: *Think Pair Share; Pemahaman Konsep; Aljabar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga menuntut siswa memahami konsep yang mendasari setiap prosedur penyelesaian masalah. Kemampuan pemahaman konsep menjadi salah satu aspek penting karena siswa yang memahami konsep matematika mampu menjelaskan kembali ide yang dipelajari, menghubungkan berbagai konsep, serta menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda. National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang efektif perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui proses pemecahan masalah, komunikasi, representasi, dan penalaran matematis (National Council of Teachers of Mathematics, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang agar siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Salah satu materi matematika SMP yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat adalah bentuk aljabar pada kelas VII. Materi aljabar menjadi dasar untuk memahami materi matematika lanjutan seperti persamaan linear, fungsi, dan sistem persamaan. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep variabel, koefisien, konstanta, suku sejenis, serta operasi hitung bentuk aljabar. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa sering memandang aljabar hanya sebagai proses manipulasi simbol tanpa memahami makna dari simbol tersebut. Hasil penelitian Radiusman (2022) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dapat disebabkan oleh pembelajaran yang lebih menekankan pada prosedur penyelesaian dibandingkan proses membangun pemahaman. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mampu mengerjakan soal yang bersifat rutin, tetapi mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang membutuhkan penerapan konsep.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan kesempatan siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan ide matematika menjadi terbatas. Siswa cenderung menerima penjelasan dan contoh soal tanpa memperoleh kesempatan untuk menemukan konsep melalui aktivitas belajar yang bermakna. Menurut Krisnayana et al. (2026), pembelajaran matematika yang melibatkan aktivitas kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, menjelaskan strategi penyelesaian, dan memperbaiki pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep matematika.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model TPS merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), kemudian menyampaikan hasil pemikiran kepada orang lain (*share*). Tahapan tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui proses berpikir mandiri dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran aljabar, kegiatan diskusi pada model TPS dapat membantu siswa memahami hubungan antar konsep, menemukan kesalahan dalam penyelesaian, serta menyampaikan alasan matematis dari jawaban yang diperoleh.

Penerapan model *Think Pair Share* telah banyak digunakan dalam pembelajaran matematika karena mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Wulandari et al (2019) menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi secara individu sebelum melakukan diskusi. Proses tersebut membuat siswa lebih siap dalam menyampaikan gagasan dan lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep matematika. Penelitian Wulandari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang melibatkan komunikasi antar siswa dapat membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak melalui proses pertukaran ide dan argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran matematika kelas VII SMP, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bentuk aljabar. Beberapa siswa belum mampu membedakan unsur-unsur aljabar, menentukan suku sejenis, serta menyelesaikan operasi hitung aljabar dengan tepat. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan alasan dari langkah penyelesaian yang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dipilih sebagai alternatif tindakan karena model ini memberikan ruang kepada setiap siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengomunikasikan pemahamannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII SMP melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi bentuk aljabar. Melalui penerapan model TPS, siswa diharapkan tidak hanya mampu menyelesaikan soal secara prosedural, tetapi juga mampu memahami konsep, menjelaskan ide matematika, serta menerapkan konsep aljabar dalam berbagai permasalahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan PTK, guru berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, dan evaluator terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2014) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa. Model *Think Pair Share* diterapkan melalui tiga tahap utama, yaitu siswa berpikir secara individu terhadap permasalahan aljabar yang diberikan (*think*), berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan strategi penyelesaian (*pair*), dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok lain atau kelas (*share*).

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus pembelajaran pada materi bentuk aljabar. Pada setiap siklus, guru memberikan tindakan berupa penerapan model TPS untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep variabel, koefisien, konstanta, suku sejenis, serta operasi hitung bentuk aljabar. Perbaikan tindakan pada siklus berikutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Melalui rancangan tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis pada siswa kelas VII dalam pembelajaran matematika materi bentuk aljabar. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran matematika pada semester berjalan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Think Pair Share* melalui kegiatan memahami konsep dasar aljabar. Siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur bentuk aljabar, kemudian diarahkan untuk menyelesaikan masalah secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Hasil observasi dan tes pada siklus I digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, guru melakukan penyempurnaan tindakan dengan memberikan bimbingan yang lebih terarah, memperbaiki aktivitas diskusi pasangan, serta memberikan latihan yang berkaitan dengan penerapan konsep aljabar dalam pemecahan masalah. Perkembangan kemampuan pemahaman konsep siswa diamati melalui hasil tes, aktivitas pembelajaran, dan kemampuan siswa menjelaskan konsep matematika selama proses pembelajaran berlangsung.

Responden Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP yang mengikuti pembelajaran matematika pada materi bentuk aljabar. Penentuan kelas penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi permasalahan pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep aljabar.

Seluruh siswa dalam kelas yang menjadi subjek penelitian dilibatkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Selama proses pembelajaran, siswa mengikuti kegiatan berpikir secara individu, berdiskusi bersama pasangan, serta menyampaikan hasil pemahaman kepada teman sekelas. Jumlah siswa yang menjadi responden penelitian disesuaikan dengan jumlah peserta didik pada kelas yang diteliti.

Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep aljabar, terutama dalam memahami unsur bentuk aljabar, melakukan operasi hitung, serta menjelaskan langkah penyelesaian masalah secara matematis. Data perkembangan siswa diperoleh melalui hasil tes pemahaman konsep dan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan pemahaman konsep aljabar, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Tes kemampuan pemahaman konsep digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi bentuk aljabar setelah penerapan model *Think Pair Share* pada setiap siklus. Tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika, yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi unsur-unsur aljabar, memberikan contoh dan bukan contoh, menggunakan konsep dalam penyelesaian masalah, serta menjelaskan langkah penyelesaian.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model TPS. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam tahap berpikir individu, kemampuan berdiskusi dengan pasangan, keberanian menyampaikan pendapat, kerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbagi hasil pemikiran.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa daftar nilai siswa, hasil pekerjaan siswa, catatan refleksi guru, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Penggunaan berbagai instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang menggambarkan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa secara menyeluruh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share*. Pengamatan dilakukan terutama pada keterlibatan siswa dalam memahami permasalahan, berdiskusi dengan pasangan, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap hasil pemikiran teman.

Tes kemampuan pemahaman konsep diberikan pada kondisi awal, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam memahami konsep bentuk aljabar. Hasil tes dibandingkan antar siklus untuk melihat peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan tindakan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil pekerjaan siswa, catatan pembelajaran, hasil refleksi, serta bukti pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan pemahaman konsep aljabar.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep aljabar berdasarkan nilai tes siswa pada setiap siklus. Data yang dianalisis meliputi nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan pencapaian indikator pemahaman konsep.

Indikator pemahaman konsep yang dianalisis meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep aljabar, menentukan unsur-unsur bentuk aljabar, melakukan operasi hitung aljabar, serta menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah. Hasil tes pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan model *Think Pair Share*.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan siswa dalam berdiskusi, serta perubahan perilaku belajar berdasarkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian ditentukan apabila terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa dari kondisi awal hingga akhir siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan, serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* mencapai kategori baik. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan melalui tahapan berpikir individu (*think*), diskusi berpasangan (*pair*), dan penyampaian hasil pemikiran (*share*) pada materi bentuk aljabar. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar aljabar, meliputi pengenalan variabel, koefisien, konstanta, suku sejenis, serta operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep, nilai rata-rata siswa meningkat dari 60,00 pada kondisi awal menjadi 72,00 pada siklus I. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal 75 sebanyak 20 dari 32 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,50%. Berdasarkan indikator pemahaman konsep, ketercapaian kemampuan menyatakan ulang konsep mencapai 70%, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur aljabar mencapai 73%, kemampuan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah mencapai 68%, dan kemampuan menjelaskan langkah penyelesaian mencapai 70%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model TPS, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, masih terdapat kesalahan dalam membedakan suku sejenis, serta beberapa siswa belum mampu memberikan alasan matematis terhadap langkah penyelesaian yang dilakukan.

Pada siklus II, tindakan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif pada tahap diskusi pasangan, menyediakan contoh permasalahan aljabar yang lebih kontekstual, serta memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menjelaskan hasil pemikirannya pada tahap *share*. Perbaikan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,00, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 dari 32 siswa atau sebesar 87,50%. Ketercapaian indikator pemahaman konsep juga mengalami peningkatan, yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep mencapai 86%, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur aljabar mencapai 88%, kemampuan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah mencapai 84%, dan kemampuan menjelaskan langkah penyelesaian mencapai 85%. Aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu membantu siswa memahami konsep aljabar melalui proses berpikir mandiri, diskusi dengan pasangan, dan komunikasi matematis. Seluruh indikator keberhasilan penelitian telah mencapai target minimal yang ditetapkan, sehingga tindakan penelitian dihentikan pada siklus II.

Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa mencapai 72,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,50%. Ketercapaian indikator pemahaman konsep yang meliputi kemampuan menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi unsur-unsur aljabar, menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah, dan menjelaskan langkah penyelesaian masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan variabel, koefisien, konstanta, dan suku sejenis. Selain itu, sebagian siswa masih kurang aktif dalam tahap diskusi pasangan (*pair*) dan belum percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya pada tahap berbagi (*share*). Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran pada siklus II diarahkan pada pemberian contoh yang lebih sederhana, penguatan konsep dasar aljabar, peningkatan bimbingan selama diskusi pasangan, serta pemberian kesempatan lebih luas kepada siswa untuk menjelaskan strategi penyelesaian.

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan pemahaman konsep aljabar setelah dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata meningkat dari 72,00 menjadi 84,00, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 62,50% menjadi 87,50%. Ketercapaian indikator pemahaman konsep juga mengalami peningkatan, yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep mencapai 86%, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur aljabar

mencapai 88%, kemampuan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah mencapai 84%, dan kemampuan menjelaskan langkah penyelesaian mencapai 85%. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model TPS juga mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tahapan berpikir individu, diskusi pasangan, dan berbagi hasil pemikiran mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep aljabar secara lebih baik.

Berdasarkan hasil refleksi keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan perubahan positif terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika siswa. Kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 60,00, meningkat menjadi 72,00 pada siklus I, dan mencapai 84,00 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 37,50%, menjadi 62,50% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami konsep tertentu pada materi aljabar, sehingga guru tetap perlu memberikan latihan tambahan dan bimbingan individual sesuai kebutuhan siswa.

Analisis Data Hasil Belajar Siklus I dan II

Analisis data hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi bentuk aljabar. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menjelaskan kembali konsep, mengidentifikasi unsur-unsur aljabar, menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah, serta menjelaskan langkah penyelesaian secara matematis. Perbandingan hasil siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran dan mengevaluasi ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Berikut penyajian data hasil penilaian terhadap 32 siswa kelas VII SMP.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Indikator Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata pemahaman konsep aljabar	72,00	84,00
2	Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75	20 siswa	28 siswa
3	Ketuntasan klasikal	62,50%	87,50%
4	Kemampuan menyatakan ulang konsep aljabar	70%	86%
5	Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur aljabar	73%	88%
6	Kemampuan menjelaskan langkah penyelesaian	70%	85%
7	Aktivitas siswa dalam pembelajaran TPS	70%	88%

Berdasarkan Tabel 1, data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,00 pada siklus I menjadi 84,00 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 12 poin. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal 75 meningkat dari 20 siswa menjadi 28 siswa, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 62,50% menjadi 87,50%. Peningkatan sebesar 25 poin persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep aljabar. Pada siklus II, ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, sehingga tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep aljabar mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menjelaskan kembali konsep bentuk aljabar menggunakan bahasa sendiri. Pada siklus I, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan pengertian variabel, koefisien, konstanta, dan suku sejenis. Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui penguatan konsep dasar, pemberian contoh yang lebih bervariasi, serta kegiatan diskusi pasangan pada tahap *pair*. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pemahamannya dan memperbaiki kesalahan konsep melalui interaksi dengan

teman.

Pada indikator mengidentifikasi unsur-unsur aljabar, terjadi peningkatan dari 73% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menentukan variabel, koefisien, konstanta, dan suku pada suatu bentuk aljabar. Pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesalahan dalam membedakan bagian-bagian dari bentuk aljabar karena pembelajaran masih membutuhkan penyesuaian terhadap aktivitas diskusi. Pada siklus II, guru memberikan latihan yang lebih terstruktur dan membimbing siswa dalam menganalisis bentuk aljabar melalui kegiatan berpikir individu (*think*) sebelum berdiskusi dengan pasangan. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami hubungan antar unsur dalam bentuk aljabar secara lebih sistematis.

Kemampuan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menggunakan konsep aljabar untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Pada siklus I, beberapa siswa masih melakukan kesalahan ketika melakukan operasi bentuk aljabar, terutama dalam mengelompokkan suku sejenis dan menentukan langkah penyelesaian. Perbaikan pada siklus II dilakukan melalui pemberian soal kontekstual, diskusi pasangan, dan pembahasan hasil penyelesaian secara bersama-sama pada tahap *share*. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami alasan dari setiap langkah penyelesaian, bukan hanya mengikuti prosedur perhitungan.

Kemampuan menjelaskan langkah penyelesaian juga mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengomunikasikan proses berpikir matematis secara lebih jelas. Melalui tahap *share* dalam model TPS, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan penjelasan terhadap strategi yang digunakan. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekaligus memperkuat pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.

Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti tahapan pembelajaran, mulai dari memahami masalah secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, hingga menyampaikan hasil pemikirannya. Pada siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap jawaban teman. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model TPS mampu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih interaktif dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII SMP. Nilai rata-rata meningkat dari 72,00 pada siklus I menjadi 84,00 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 62,50% menjadi 87,50%. Seluruh indikator pemahaman konsep, yaitu menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi unsur aljabar, menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah, dan menjelaskan langkah penyelesaian telah mencapai target keberhasilan. Aktivitas siswa juga meningkat hingga mencapai 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan penelitian dapat dihentikan pada siklus II karena seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terhadap 32 siswa kelas VII SMP dalam dua siklus, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa pada materi bentuk aljabar. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 72,00 pada siklus I menjadi 84,00 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 62,50% menjadi 87,50%.

Peningkatan juga terlihat pada setiap indikator pemahaman konsep aljabar. Kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep meningkat dari 70% menjadi 86%, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur aljabar meningkat dari 73% menjadi 88%, kemampuan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah meningkat dari 68% menjadi 84%, serta kemampuan menjelaskan langkah penyelesaian meningkat dari 70% menjadi 85%. Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model TPS juga mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi

pada siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya pada materi bentuk aljabar. Tahapan berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikiran memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman, mengembangkan kemampuan komunikasi matematis, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model TPS pada materi lain tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

REFERENSI

- Krisnayana, I. K. W., Noviantari, P. S., & Sudiarta, I. M. (2026, September). Penerapan Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 4, No. 1, pp. 39-49).
- National Council of Teachers of Mathematics. (2014). *Principles to Actions: Ensuring Mathematical Success for All*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Wulandari, Y., Afryanza, R., & Gustiningsi, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 33-38..
- Radiusman. (2022). Studi literasi matematika dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Sari, R., et al. (2024). Pembelajaran matematika berbasis diskusi terstruktur untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Purba, F. Y., & Rajagukguk, W. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 68-85.
- Hidayah, S., Maghfiroh, R., & Munawwaroh, I. (2026). Penggunaan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sudut pusat dan sudut keliling lingkaran. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 119-130.
- Atika, S., Maulidiya, D., & Muchlis, E. E. (2026). Kepraktisan dan efektifitas LKPD berbasis Think Pair Share berbantuan video animasi terhadap pemecahan masalah operasi hitung bentuk aljabar siswa SMP. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 9(4), 1153-1166. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v9i4.31419>
- Rahma, A., & Nofikusumawati, N. R. (2026). Analisis pemahaman konsep aljabar dan hubungannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 7(1), 190-206. <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i1.1294>
- Dewi, M. R., Zayyadi, M., & Irawati, S. (2025). Pemahaman konsep bentuk aljabar siswa SMP berdasarkan teori Pirie-Kieren ditinjau dari jenis kelamin. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Matematika*, 6(2), 903-914. <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i2.1229>
- Fransiska, R., Agustinsa, R., Yensy, N. A., Rahimah, D., Lestary, R., & Muchlis, E. E. (2023). Pengaruh model Think Pair Share terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMAN 4 Kota Bengkulu. *JP2MS: Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(3), 450-461. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.3.450-461>
- Akhwan, A., Zulkarnain, I., & Kamaliyah. (2019). Kemampuan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII SMPN 1 Garut. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 159-167. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7377>
- Fahrullisa, R., Putra, F. G., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan pendekatan investigasi terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145-155. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>